

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA KOPERASIDI
KECAMATAN PAYANGAN)**

Aloisius Hama
Mikael Filianus
Yohana Murwati
Maria Helena N.

Prodi Akuntansi STIE YAPAN SURABAYA
Email: louis@stieyapan.ac.id

Abstract

Salah satu fungsi penting dari sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Lemahnya sistem pengendalian internal di beberapa koperasi yang ada di Kecamatan Payangan juga mengakibatkan karyawan memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Melalui pencapaian masing-masing individu maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja seutuhnya dan mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja koperasi sangatlah penting untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 531 anggota koperasi yang bekerja pada koperasi di Kecamatan Payangan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan struktur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, struktur pengendalian internal

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini penerapan sistem informasi akuntansi dalam lembaga keuangan semakin berkembang pesat, tidak hanya di perbankan tetapi juga di lembaga keuangan lain seperti koperasi. Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi lebih sederhana dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perbankan. Setiap koperasi pasti memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menjadikan koperasi tersebut menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh setiap koperasi maka perlu adanya strategi dengan kinerja karyawan di setiap koperasi itu sendiri. Tetapi setelah dilakukan wawancara dengan ketua pada beberapa koperasi yang ada di Kecamatan Payangan, masih terdapat beberapa kinerja karyawan yang dinilai kurang serta tidak sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh masing – masing koperasi yang bersangkutan seperti karyawan tidak menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik dan karyawan tidak mematuhi sistem pengendalian internal yang ada pada masing – masing koperasi tersebut. Sistem tentunya sangat dibutuhkan untuk menopang suatu perusahaan agar tetap kokoh. Sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen – komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney dan Steinbart, 2011). Salah satu fungsi penting dari sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Salah satu objek dari pengendalian internal adalah kinerja perusahaan dan kinerja individu di dalamnya. Pengukuran kinerja dapat menggunakan “*input-proses-output*” dengan menggunakan indikator prestasi kerja, kerja sama, dan tanggung jawab (Achmad, 2001).

Tanpa didukung oleh tenaga kerja yang memadai, suatu perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuannya, oleh karena itu pimpinan suatu perusahaan harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurangnya tanggung jawab karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi juga dapat mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan reliabel. Lemahnya sistem pengendalian internal di beberapa koperasi yang ada di Kecamatan Payangan juga mengakibatkan karyawan memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam suatu perusahaan dapat diukur dari hasil

pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja karyawan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Melalui pencapaian masing – masing individu maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja seutuhnya dan mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Menurut Edi Suswardji, et al. (2012) untuk mencapai keberhasilan diperlukan landasan yang kuat, salah satunya kompetensi, baik kompetensi karyawan, pimpinan dan organisasi dengan begitu dapat diketahui bahwa kompetensi sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan sukses.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dengan *agent* karena kemungkinan *agen* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikannya memberikan pendapatan yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Konflik kepentingan ini akan menimbulkan biaya (*cost*) yang biasa disebut dengan *agency cost*.

Kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer atau karyawan akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakni karyawan tidak akan mencuri, memanipulasi laporan keuangan, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek – proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan investor. Pengendalian internal merupakan mekanisme efektivitas yang mempunyai tujuan untuk meminimalisasi konflik keagenan.

2. Technology Acceptance Model (TAM)

Teori TAM yang diperkenalkan oleh Davis

(1989) dibangun untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau user dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM juga merinci faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. TAM merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Fishben dan Ajzen (1980). Penggunaan *Technology Accepted Model* (TAM) sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja perusahaan yang sesuai dengan *Technology Accepted Model* (TAM).

3. Kinerja Perusahaan

Pengertian kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moeheriono, 2012).

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Menurut Helfert (1996:67) kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu. Tujuan kinerja perusahaan adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah diterapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi (Chairani dan Lestari, 2011).

4. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja aktivitas perusahaan dibagi dalam tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu. Penilaian kinerja sendiri memiliki beberapa pengertian yaitu:

a. Suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat- sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk tingkat ketidakhadiran. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seorang karyawan dan apakah ia bisa berkinerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi, dan masyarakat semuanya memperoleh manfaat (Schuler dan Jackson, 1996:3).

b. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolak ukur kerja individu.

5. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan – keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

6. Aspek – aspek Kinerja Perusahaan

Menurut Mulyadi dalam Irwan Susanto pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan personelya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama pengukuran kinerja adalah memotivasi personel dalam mencapai sasaran perusahaan dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh perusahaan.

Ada berbagai macam metode pengukuran kinerja perusahaan yang dapat digunakan. Wade et al dalam penelitiannya mengukur kinerja perusahaan dari sisi keuangan (*Accounting Measures*) yaitu dengan menggunakan *Market Return* dan *Return on Common Equity* (ROE). Untuk menghitung *Market Return* sebagai total saham tahunan perusahaan, dengan asumsi deviden di investasi ulang, Wade et al menggunakan formula $(\text{Price}_{\text{end}} - \text{price}_{\text{beginning}} + \text{dividends}) / \text{price}_{\text{beginning}}$. ROE digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan

menggunakan modal yang disediakan oleh pemegang saham.

Perubahan dunia bisnis menyebabkan kinerja keuangan tidak lagi memadai dalam mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan memerlukan metode yang dapat mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh. *Balanced Scorecard* yang dipelopori oleh Robert S. Kaplan dan Davis P. Norton dan merupakan metode pengukuran kinerja perusahaan yang menitikberatkan pada aspek finansial dan nonfinansial. *Balanced Scorecard* terdiri dari dua kata: (1) Kartu Skor (*scorecard*), (2) Berimbang (*balanced*). *Balanced Scorecard* adalah suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang performa bisnis dalam perspektif keuangan, customer, proses bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan.

7. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2003) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Menurut Chusing dalam Hall (2001) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Diana dan Setiawati (2011) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Menurut Diana dan Setiawati (2011) tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, termasuk asset tetap perusahaan.
- b. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
- c. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
- d. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
- e. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit.
- f. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan

evaluasi anggaran perusahaan.

g. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2015) mengungkapkan ada enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

- Orang yang menggunakan sistem
- Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

8. Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) dalam James A.Hall (2001) sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode–metode yang terorganisasi serta ukuran–ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan. COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*) sebagai suatu inisiatif dari sector swasta yang dibentuk pada tahun 1985. Pada tahun 1992, COSO yang didirikan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi faktor–faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut telah menerbitkan *Internal Control Framework* yang didalamnya disusun definisi umum untuk pengendalian internal, standar, dan kriteria pengendalian internal yang dapat digunakan perusahaan menilai sistem pengendalian mereka.

b. Elemen–elemen Sistem Pengendalian Internal

Menurut James A.Hall (2001) penerapan sistem pengendalian internal di dalam suatu perusahaan tergantung dari situasi serta jenis dari perusahaan. Sistem pengendalian internal mempunyai 6 elemen dasar, yaitu sebagai berikut:

- Karyawan yang jujur dan cakap.
- Adanya pemisahan tugas dengan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas.
- Prosedur yang tepat untuk pemberian wewenang
- Dokumen dan catatan yang lengkap

c. Komponen–komponen Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)* dalam Halim (2008) pengendalian internal satuan usaha terdiri atas komponen–komponen berikut:

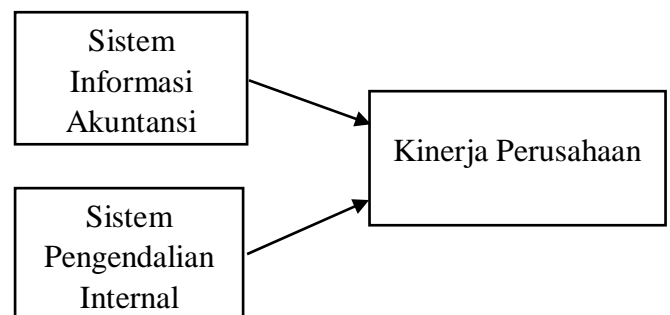
- Lingkungan Pengendalian
- Penilaian Resiko
- Informasi dan Komunikasi
- Aktivitas Pengendalian
- Pemantauan

d. Keterbatasan Pengendalian Internal

Mulyadi(2002) menyatakan pengendalian internal di setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan, pengendalian internal hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris tentang tujuan entitas. Berikut ini keterbatasan bawaan yang terdapat dalam setiap pengendalian internal:

- Kesalahan dalam pertimbangan
- Gangguan
- Kolusi
- Pengabaian Manajemen
- Biaya dan Manfaat

9. Rumusan Hipotesis



H₁ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₂ : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

II. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di 105 koperasi yang ada di Kecamatan Payangan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah anggota koperasi yang bekerja pada koperasi di Kecamatan Payangan.

3. Identifikasi Variabel

1) Variabel Independen

Variabel bebas disebut variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

2) Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

4. Jenis data

a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014: 13) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dalam satuan hitung. Dalam penelitian ini data yang dapat dihitung adalah jumlah jawaban kuisisioner dari responden yaitu dari 531 orang dari 105 koperasi yang ada di Kecamatan Payangan.

b. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2014: 13) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat dan gambaran. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum masing-masing koperasi yang ada di Kecamatan Payangan.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, karena data diperoleh secara langsung dari sumber tanpa perantara. Berupa opini orang secara individu atau kelompok (Indriantoro dan Bambang, 1999).

6. Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2014). Dalam penelitian ini populasi yang di ambil yaitu seluruh anggota dari 105 koperasi yang ada di Kecamatan Payangan. Maka jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 10.342 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode Purposive Sampling yang merupakan teknik

7. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisisioner. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang dilakukan dengan membawa kuisisioner langsung ke lokasi penelitian. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena, bentuk jawaban skala likert terdiri dari "sangat setuju" sampai dengan "sangat tidak setuju". Urutan skala adalah sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Setuju (S) diberi skor 4
5. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

8. Teknik Analisis Data

1) Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016: 53), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu anggota koperasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada koperasi yang masih aktif di Kecamatan Payangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden seperti pada sebagai berikut:

Jumlah Sampel

Kriteria	Jumlah
Anggota yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada koperasi yang masih aktif di Kecamatan Payangan	531 orang
Jumlah Sampel	531orang

diukur oleh kuesioner tersebut, jika ingin mengukur apakah pertanyaan kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai *pearson correlation*. Dasar pengambilan putusan yang valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah apabila total nilai dari *person correlation* untuk masing-masing butir pertanyaan menunjukkan nilai diatas 0,30 maka dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 47), dalam pengujian ini peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam peneliatin ini digunakan analisis linear berganda. Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014: 270). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-

masing variabel independen.

Regresi linear berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel terkait dengan beberapa variabel bebas. Analisis regreai linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja terhadap variabel dependen, yaitu motivasi berwirausaha. Persamaannya dapat dirumuskan sebagaiberikut:

$$KP = a + \beta_1 SIA + \beta_2 SPI + e$$

3) Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Menurut Ghozali (2016: 99), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam metode ini mempunyai pengaruh secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika profitabilitas $\geq 0,05$ maka variabel independen secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi *adjusted* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Y). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu : 0,00-0,199 = sangat rendah, 0,20-0,399 = rendah, 0,40-0,599 =

sedang, 0,60-0,799 = kuat, 0,80-0,1000 = sangat kuat. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi *adjusted* (R^2).

c. Uji t

Menurut Ghozali (2016: 97), uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh berpengaruh variabel independen secara individu atau persial terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

1) Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	<i>Pearson Corellation</i>	Keterangan		
1.	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	0,609	Valid		
		X1.3	0,400	Valid		
		X1.7	0,881	Valid		
		X1.8	0,552	Valid		
		X1.9	0,637	Valid		
		X1.10	0,617	Valid		
		X1.11	0,553	Valid		
		X1.12	0,881	Valid		
		X1.13	0,662	Valid		
		X1.14	0,738	Valid		
		X1.15	0,685	Valid		
		X1.16	0,567	Valid		
		X1.17	0,649	Valid		
		X1.18	0,712	Valid		
		X1.19	0,881	Valid		
		X1.20	0,881	Valid		
		X1.21	0,661	Valid		
		X1.22	0,645	Valid		
		X1.23	0,696	Valid		
		X1.24	0,741	Valid		
		X1.25	0,436	Valid		
		2.	Sistem Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,665	Valid
				X2.2	0,363	Valid
				X2.3	0,472	Valid
				X2.4	0,467	Valid
X2.5	0,434			Valid		
X2.6	0,854			Valid		
X2.7	0,854			Valid		
X2.8	0,854			Valid		
X2.9	0,764			Valid		
X2.10	0,779			Valid		

		X2.11	0,672	Valid
		X2.12	0,841	Valid
		X2.13	0,854	Valid
		X2.14	0,854	Valid
		X2.15	0,854	Valid
		X2.16	0,854	Valid
		X2.17	0,854	Valid
		X2.18	0,614	Valid
		X2.19	0,560	Valid
3.	Kinerja Perusahaan (Y)	Y1.1	0,515	Valid
		Y1.7	0,953	Valid
		Y1.8	0,452	Valid
		Y1.9	0,490	Valid
		Y1.10	0,490	Valid
		Y1.11	0,389	Valid
		Y1.12	0,953	Valid
		Y1.13	0,552	Valid
		Y1.14	0,641	Valid
		Y1.15	0,567	Valid
		Y1.16	0,440	Valid
		Y1.17	0,453	Valid
		Y1.18	0,587	Valid
		Y1.19	0,953	Valid
		Y1.20	0,953	Valid
		Y1.21	0,528	Valid
		Y1.22	0,503	Valid
		Y1.23	0,585	Valid
		Y1.24	0,590	Valid
		Y1.25	0,953	Valid
		Y1.26	0,953	Valid
		Y1.27	0,953	Valid
		Y1.28	0,953	Valid
		Y1.29	0,953	Valid
		Y1.30	0,953	Valid
		Y1.31	0,953	Valid
		Y1.32	0,953	Valid
		Y1.33	0,953	Valid
		Y1.34	0,953	Valid
		Y1.35	0,953	Valid
		Y1.36	0,953	Valid
		Y1.37	0,953	Valid
		Y1.38	0,953	Valid
		Y1.39	0,953	Valid
		Y1.40	0,953	Valid
		Y1.41	0,953	Valid
		Y1.42	0,953	Valid
		Y1.43	0,953	Valid
		Y1.44	0,953	Valid
		Y1.45	0,953	Valid
		Y1.46	0,953	Valid
		Y1.47	0,953	Valid
		Y1.48	0,953	Valid
		Y1.49	0,953	Valid

	Y1.50	0,953	Valid
	Y1.51	0,953	Valid
	Y1.52	0,953	Valid
	Y1.53	0,953	Valid
	Y1.54	0,953	Valid
	Y1.55	0,953	Valid
	Y1.56	0,953	Valid
	Y1.57	0,953	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa item yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari masing-masing pertanyaan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlatian* yang lebih besar dari 0,30. Sedangkan beberapa item dari variabel X1 nomor 2,4,5 dan 6, serta item dari variabel Y nomor 2,3,4,5, dan 6 dikeluarkan karena tidakvalid.

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Conhach Alpha	Keterangan
1.	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,918	Reliabel
2.	Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,836	Reliabel
3.	Kinerja Perusahaan (Y)	0,973	Reliabel

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa, apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daro 0,70 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel adalah reliabel, karena masing-masing variabel memiliki skor lebih dari 0,70.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandariz ed Coefisients	Standarized Coefisients		t	Sig.
	B	Std. Error	Bet a		
1. (Constant)	152,234	8,778	0,0	17,342	0,000
KSLA	0,062	0,090	65	1,1	0,24
SPI	0,701		0,4	73	2
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil			29	7,7	0,000

bahwa nilai Kolmogorov Smirnof Z sebesar 0,697 sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,763. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,763 lebih besar dari alpha 0,05.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2 Regresi on	521,798	2	260,899	30,151	0,000 ^a
Residual Total	2422,831	280	8,653		
	2944,629	282			

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,421 ^a	0,177	0,171	2,94159

Berdasarkan tabel di atas menyajikan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,171 atau sebesar 17,1 persen. Hal ini berarti kinerja perusahaan mampu dijelaskan sebesar

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji selanjutnya 17,1 persen oleh variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Sedangkan sisanya 82,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan

Variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,173 dengan nilai signifikansi 0,242 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan maka hipotesis ditolak.

b. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan

Variabel sistem pengendalian internal menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,758 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maka hipotesis diterima.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah 531 anggota koperasi yang bekerja pada koperasi di Kecamatan Payangan. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada koperasi di Kecamatan Payangan.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada koperasi di Kecamatan Payangan.

2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya, semoga saran-saran dalam penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran penelitian ini yaitu:

- 1) Kesibukan dari responden dalam

mengerjakan pekerjaannya ketika peneliti melakukan wawancara dan pengisian kuisioner menjadi tidak efisien, hal tersebut yang menyebabkan peneliti beberapa kali menemui responden. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memastikan waktu wawancara dan pengisian kuisioner sebaiknya dalam keadaan santai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

- 2) Penelitian ini hanya menguji variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti; struktur kepemilikan, corporate governance, dan ukuran perusahaan.
- 3) Penelitian ini hanya dilakukan pada koperasi di kecamatan payangan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan instansi lain sebagai objek penelitian, misalnya koperasi di seluruh Bali yang memiliki skala ukuran yang lebih besar agar hasil penelitian lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, B. 2015. Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Bank BJB Syariah Pusat Bandung. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Arens, A. Elder, R. Beasley, Mark S dan Jusuf, A. 2013. *Jasa Audit dan Assurance*, Pendekatan Terpadu (adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Penekanan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arsiningsih, Diatmika. Darmawan. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem pengendalian intern terhadap kinerja karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng dan Bangli. *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 3, No.1.
- Astuti dan Dharmadiaksa. (2014). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol, No.2, Hal: 373-348.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen sumber daya*

- manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Bodnar, G.H dan Hopwood, W.S. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi 8. Jakarta: Salemba empat.
- Damayanti, Deka. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kapasitas Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Davis, Fred D. (1988). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly, 13(30): 319-340
- Dewi, S.P. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus pada SPBU anak cabang Perusahaan Rb. Group). *Journal Nominal*. Vol.1, No.1.
- Diana, A. dan L, Setiawati. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Effendi, Supheni . Astutik. (2013). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk. *Cahaya Aktiva*. Vol.03, No.2.
- Febrianingsih, Netty. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Pelatihan Sebagai Variabel Control. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Infomasi*. Vol. 11, No.2.
- Ghozali, Imam. (2013). *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos Versi 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Halim, J.A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Helfert, Erich. (1996). *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola Dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Indrianto, N dan Supomo, B. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jansen & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structur*, Jurnal of Financial and Economics, 3:305- 360.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kasandra, N.M dan Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Informasi pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3. Vol 14, No.1, Hal: 539-547.
- Khampirat, Buratin. 2009. "Aplication of Baldrige Education Criteria on The Assessment of an Autonomous University in Thailand", *European Conference Educational Reasearch University of Vietnam*.
- Krismiaji. (2002). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kurniawan, Agung. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Kantor Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo). *Skripsi*. Jawa Timur: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Maharani, P.O. (2013). Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.5, No.3. Hal:666-675.
- Mangkunegara, A. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2000). *Auditing*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard*. Jakarta:

- Salemba Empat.
- Nako, Natalie. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XI Jawa-Madura.
- Nasir, A dan Oktari, R. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Akuntansi*, Universitas Riau, Vol.19, No.02, hal 1-14.
- Oktarnia, L. (2014). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bidang Keuangan Rumah Sakit Tanjung Pinang dan Bintan. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Prawirosentoro, Suyadi. (2008). *Manajemen Berdaya Manusia Kebijakan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, I Kadek, A.M dan Putra, I Made P.D.W. (2016). Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Keahlian Pengguna, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.1, No.2. Hal: 1516-1545.
- Rahayu, Puji. (2013). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Ramajaya Pramukti. Riau: Universitas Riau.
- Rizaldi, Fahmi. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.4, No.10.
- Robbins, S.P. (2015). *Perilaku Organisasi*, PT. Jakarta: PT. Gramedia.
- Romme, M.B dan Steinbart, P.J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosananda, F.L. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal. Universitas Negeri Surabaya.
- Simamora, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit STIE YKPN: Yogyakarta.
- Sitio, Arifin. (2001). *Koperasi: Teori Dan Praktek*. Penerbit: Erlangga.
- Shoimah, S.L. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Hotel di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Soudani, S.N. (2012). The Usefullness of An Accounting Information System For Effective Organization Performance. *International Journal of Economic and Finance*, Vol.4, No.5
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugriningsih, R.K., Iskandar D. 2015. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Staff PT. Bank XYZ Kota Bandung). *E-Proceeding of Management*. Vol.2, No.3
- Susanto, Irwan, dkk. (2004). *Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Manajemen (Studi Kasus pada PT Sari Husada)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol III, No. 1.
- United States Departement of Commerce. (2013). *Baldrige Performance Excellence Program*. US: National Institute of Standards an Technology(NIST).
- Wadayati, S.M. (2016). The Implementation of COSO Concept in "Vroom" Expentacy Theory on PT. UMC Zusuki Jember. *Procedia-Social and Behavirol Sciences*.
- Yuwono, Sony dan Edy Sukarno. (2004). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zulkarnain, U. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. MNC Sky Vision Cabang Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.